

# **TRADISI *MASSEMPE* PADA MASYARAKAT *PADAIDI* DI KABUPATEN BONE**

**Agus Setiawan Husram**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email : [aan17set@gmail.com](mailto:aan17set@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor masih bertahannya tradisi *massempe* pada masyarakat *Padaidi* di Kabupaten Bone. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *massempe* pada masyarakat *Padaidi* di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan dari informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 7 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor masih bertahannya tradisi ini karena tradisi ini sudah menjadi adat istiadat yang dilaksanakan sejak dulu secara turun temurun setiap tahun oleh masyarakat. Faktor yang kedua adalah adanya kepercayaan atau mitos pada masyarakat,. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *massempe* yaitu nilai keberanian, nilai solidaritas, nilai kedermawanan, nilai hiburan, nilai religius.

Kata Kunci : Tradisi, *Massempe*, *Padaidi*

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the factors that the mass tradition still exists in the *Padaidi* community in Bone Regency. To determine the social values contained in the *Massempe* tradition in the *Padaidi* community in Bone Regency. This study used a qualitative research type with descriptive type. Data were collected from informants through *purposive sampling* technique. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation involving 7 individual informants. The results of this study indicate that, the factor of the persistence of this tradition is because this tradition has been carried out from generation to generation every year by the community, the second factor is the existence of belief or myth in the community,. The social values contained in the mass tradition are the values of courage, the value of solidarity, the value of generosity, the value of entertainment, the value of religion.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan dan setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda dan masing-masing memiliki ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan merupakan warisan nenek moyang secara turun temurun. Harkovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang super organic karena kebudayaan yang turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus, walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian (Soekanto, 2013 : 150 ). Kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsensi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif, dan sebagainya.

Menurut Selo soeamardjan dan Soeaeman soemardi merumuskan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat (Soekanto, 2013 : 150). Karya menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (materi culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan ke masyarakat.

Di Sulawesi selatan ada beberapa daerah yang telah meninggalkan tradisinya dan ada pula yang masih memepertahankannya hingga saat ini, salah satunya yaitu tradisi massempe. Tradisi massepe merupakan pesta perayaan, penjamuan makan dan minum bersuka ria diantara para warga masyarakat setelah melakukan panen padi, dapat dikatakan tradisi ini sebagai ekspresi kegembiraan dan kesyukuran terhadap Tuhan yang Maha Esa atas keberhasilan yang di dapatkannya melalui bertani.

Berbagai macam permainan rakyat yang dianggap sebagai sesuatu tradisi untuk mensyukuri hasil panen yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, beraneka ragam pula bentuk dan caranya. Tradisi massempe termasuk tradisi yang ekstrim dimana tradisi ini merupakan tradisi saling adu ketangkasan atau saling tendang dan juga merupakan pertarungan bebas antara dua pria hanya mengandalkan kaki untuk menjatuhkan lawannya.

Permasalahan utama yang muncul adalah mengapa tradisi massempe masih eksis pada masyarakat Padaidi dan bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam tradisi tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tindakan Sosial**

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan.

Max Weber menyebutkan 4 tipe rasionalitas yang mewarnai perkembangan manusia, yaitu :

- Rasional instrumental, tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.
- Rasionalitas yang berorientasi nilai, rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada

dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang absolute dan merupakan nilai akhir baginya.

- Tindakan tradisional, tindakan tradisional merupakan tindakan sosial yang bersifat nonrasional, kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional
- Tindakan afektif, tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya (Johnson, 1986 : 220-222)

### **TRADISI**

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun

masih ada hingga saat ini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi secara berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja (Sztompka 2007 : 69). Maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah bagian dari kebudayaan.

Tradisi lahir di saat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu. Sebagai tradisi, tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mungkin lenyap bila benda material di buang dan gagasan di tolak dan dilupakan. Tradisi lahir melalui dua cara (Agustina 2015 : 22) yakni melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Muncul dari atas melalui mekanisme paksaan.

Menurut Shils (Sztompka, 2007 : 74-76) terdapat beberapa fungsi tradisi, diantaranya tradisi adalah kebijakan turun-temurun, member legitimasi terhadap

pandangan hidup, menyediakan simbol identitas kolektif, mampu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, kekecewaan kehidupan modern.

## **NILAI**

Nilai adalah sesuatu tentang baik atau yang buruk. Nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subyek. Nilai adalah perasaan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh (Sudibyo, 2013 : 32).

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga bagi kehidupan manusia.

Menurut (Maran, Rafael Raga, 2007 : 40) sifat-sifat nilai sebagai berikut ;

- Nilai itu sesuatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.
- Nilai itu memiliki sifat normative, artinya mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat idealis dan sollen.
- Nilai berfungsi sebagai daya dorong, manusia adalah pendukung nilai,

manusia bertindak berdasarkan nilai yang diyakini.

Untuk menjaga agar nilai-nilai dalam kehidupan social tersebut bias bertahan, maka disusunlah norma-norma yang memiliki kekuatan untuk menjaganya. Dengan begitu, pelanggaran terhadap norma juga berarti pelanggaran terhadap nilai. Berdasarkan kenyataan inilah, maka nilai dan norma dapat mendorong bahkan dapat menekan anggota masyarakat untuk mencapai dan memenuhi tujuan kehidupan sosial. Jadi, nilai bagi kehidupan manusia merupakan dasar, alasan, atau motivasi dalam segala perbuatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Padaidi Kecamatan Tellu siatinnge Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriftif. Pendekatan deksriftif dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Data primer diperoleh dari informan, penentuan informannya dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria informan yang sudah ditentukan.

Pengumpulan data primer menggunakan wawancara yang

mendalam dan observasi. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification).

## **HASIL PENELITIAN**

Tradisi merupakan peninggalan nenek moyang yang ada pada setiap daerah. Setiap masyarakat mempunyai alasan tersendiri untuk mempertahankannya tradisinya hingga sekarang walaupun zaman sudah semakin canggih di era globalisasi saat ini. Beberapa factor menjadi sebuah alasan

### **a) Faktor adat istiadat**

Adat istiadat merupakan kebiasaan masyarakat yang telah dilakukan sejak nenek moyang mereka dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan cara tertentu menurut aturan adat yang berlaku. Salah satu faktor masih bertahannya tradisi massempe adalah tradisi ini sudah menjadi adat istiadat yang dilaksanakan oleh nenek moyang mereka sejak dulu dan tetap dilaksanakan sampai sekarang. Meskipun tradisi ini terkesan berbahaya yang dapat menimbulkan cedera yang fatal namun tradisi ini tetap dilaksanakan hingga sekarang. Hal ini juga

tidak lepas dari peran kepala adat setempat sebagai initiator dalam pelaksanaan tradisi ini yang tetap mengingatkan dan mengajak warga setempat agar terlibat dalam tradisi ini.

b) Faktor kepercayaan (Mitos setempat)

Ada beberapa kepercayaan atau mitos yang berkembang di masyarakat mulai dari mitos terhadap roh nenek moyang sampai hal-hal yang dianggap keramat dan pamali. Begitu pula dalam tradisi ini ada kepercayaan yang sejak dahulu diyakini oleh masyarakat Desa Padaidi.

Begitu pula dalam tradisi ini ada kepercayaan yang sejak dahulu diyakini oleh masyarakat desa Padaidi, yaitu apabila tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan mengundang malapetaka bagi warga desa.

Tradisi pernah tidak dilaksanakan pada tahun 2016 dan pada saat itulah terjadi beberapa masalah seperti tanaman warga yang rusak, banyak warga jatuh sakit, kesurupan, sampai celaka. Dari hal inilah warga meyakini bahwa hal ini terjadi akibat tidak dilaksanakannya tradisi massempe. Maka dari itulah

tradisi ini tetap dilaksanakan hingga sekarang.

Nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam tradisi Massempe.

- Nilai keberanian, terdapat nilai keberanian pada tradisi ini, karena dalam pelaksanaannya untuk ikut serta dalam tradisi ini peserta harus menerima resiko yang dia diterima. Tradisi ini dapat menimbulkan cedera fatal. Dapat dipahami bahwa masyarakat desa Padaidi khususnya yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan tradisi tersebut memiliki jiwa yang pemberani.
- Nilai Solidaritas, perwujudan nilai solidaritas dalam tradisi ini ialah kerja sama dari masyarakat yang bergotong royong menyiapkan semua proses acara dimulai hingga berakhir.
- Nilai berbagi antar sesama, perwujudan dari nilai berbagi antar sesama dapat dilihat dari warga yang bersatu menyiapkan makanan untuk para tamu yang datang tak melihat status sosial siapapun bias berkumpul makan bersama dalam satu wadah yang sudah di persiapkan dan ini sudah menjadi ketentuan tradisi.

- Nilai hiburan, nilai hiburan dalam tradisi ini dapat dilihat dari antusias dari para penonton yang sangat meriah dan juga menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat desa padaidi.
- Nilai Religius, pada hakikatnya tradisi ini dilaksanakan sebagai perwujudan rasa bakti dan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunia yang diberikan berupa keberhasilan masyarakat dalam bercocok tanam.

## PEMBAHASAN

Banyak tradisi di Sulawesi selatan yang mulai ditinggalkan namun ada pula tradisi yang masih bertahan hingga saat ini, salah satu tradisi yang masih bertahan hingga saat ini adalah tradisi *massempe* yang dilaksanakan setiap tahun di Desa Padaidi Kabupaten Bone. Tradisi ini merupakan pesta perayaan panen dan juga sebagai bentuk rasa syukur kepada tuhan atas hasil panen yang berlimpah.

Teori tindakan sosial merupakan suatu ide penting yang dilontarkan Max weber, baginya tidak semua tindakan sosial harus diteliti dan layak dijadikan objek kajian sosiologis. Sebab, hanya tindakan sosial bermakna yang dianggap penting oleh Weber. Tindakan sosial yang penuh makna melewati serangkaian proses

berpikir yang dilakukan secara sadar, bukan sekedar respon stimulus.

Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max weber sangat relevan dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat desa Padaidi, Max weber mengemukakan bahwa tindakan tradisional merupakan tindakan yang bersifat non rasional, kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku tersebut digolongkan sebagai tindakan tradisional.

## KESIMPULAN

Setelah selesai melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi *Massempe* Pada Masyarakat Pada Idi Bone” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa faktor masih bertahannya tradisi *Massempe* yaitu faktor adat istiadat, faktor kepercayaan (mitos setempat).

1. Faktor bertahannya tradisi *Massempe* karena tradisi ini sudah menjadi adat istiadat masyarakat yang telah dilaksanakan sejak dulu mulai dari nenek moyang mereka dan harus tetap dilaksanakan sampai sekarang, selain itu ada faktor kepercayaan atau mitos setempat. Dimana masyarakat percaya bila tradisi ini tidak dilaksanakan maka akan membawa malapetaka

bagi masyarakat desa Pada idi.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Massempe* yaitu (1) nilai keberanian yang dimana tradisi ini merupakan adu ketangkasan dengan menggunakan kedua kaki untuk menyerang tentunya membutuhkan keberanian bila ingin ikut berpartisipasi karena tradisi ini cukup ekstrem yang dapat menimbulkan cedera bagi peserta, (2) Nilai Solidaritas dimana masyarakat bersama-sama bekerja mulai dari persiapan sampai hari puncak pelaksanaan tradisi *Massempe*, selain itu meskipun tradisi ini peserta diharuskan saling menyerang tapi setelah itu mereka saling bersalaman kembali dan makan bersama. (3) Nilai kedermawanan, dalam tradisi ini terdapat nilai kedermawanan karena dari tradisi ini masyarakat saling berbagi dilihat dari warga yang telah mempersiapkan hidangan makanan untuk para tamu yang datang. (4) Nilai hiburan, dimana pada saat tradisi ini banyak warga diluar desa Pada idi yang datang baik untuk menonton maupun ikut berpartisipasi dalam tradisi ini. (5) Nilai religius yaitu hubungan masyarakat dengan tuhan, karena tujuan dilaksanakan tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herimanto & Winarno. 2015. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Soekanto
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: PT. Gramedia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka cipta
- Maran, Rafael Raga. 2007. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka cipta
- Martono, Nanang, 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern Cetakan ke -4*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiadi, Elly M. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Ed. Revisi 45*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sudibyo, Lies. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup

Warsito, R. 2017. *Antropologi Budaya Cetakan ketiga*. Yogyakarta: Ombak

**Sumber Lain:**

Jusrhy. Tradisi Adat *Massempe*: Dari Syukuran, Silaturrahi, Hingga Adu Ekstreme Ketangkasan. Diakses tanggal 19 Juli 2019. <https://www.sulawesita.com>.

Agustina.2015. *Tradisi Maddengeng di Desa Massila Kecamatan Patimpeng. Kabupaten Bone. Skripsi SI*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Astriani, Wirda. 2017. *Tradisi Perempuan Pandai Besi di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai. Skripsi SI*. Universitas Negeri Makassar

Nurfadilah, Sitti. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Massempe di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Skripsi SI*. UIN Alauddin Makassar